

PENGUKURAN TINGKAT KEMATANGAN APLIKASI PENJUALAN DENGAN PENDEKATAN COBIT 4.1 STUDI KASUS: PT TOSINDO SURYA CERMERLANG

Measurement of Maturity Level Sales Application with COBIT 4.1 Approach Case Study: PT Tosindo Surya Cermerlang

Roby Wijaya¹⁾, Kevin Samuel Aryanto²⁾, Steven³⁾, Hermawan Wijaya⁴⁾
Johanes Fernandes Andry⁵⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta

^{2,3,4,5)}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta

Diterima 25 Januari 2022 / Disetujui 22 Februari 2022

ABSTRACT

PT Tosindo Surya Cemerlang is a company engaged in the import of children's toys. This company implements an information system to help and make it easier for employees / employees to do journal bookkeeping, make invoices, record stock, etc. Problems that often occur in companies are sorting items that don't fit and can't open monthly sales details. An information system audit is carried out in this company to observe the actions that the company will take to overcome or prevent these problems. The audit research on the company that we will do uses the COBIT 4.1 framework. A technology that can be used to check the performance and performance of a company and improve the quality of company management so that it can compete with other large companies. There are several domains used in the investigation to ensure and guarantee the performance of the company. The results of the audit conducted will be observed to find solutions that we will provide to the company. Each domain used has an international level or standard that can see how the company's performance has run optimally or not. From the results we found in the company, there were several parts of the company that were less than optimal so they could be further improved. There are several suggestions that we will recommend to the company to improve the quality of better company management.

Keywords: Audit, PT Tosindo Surya Cemerlang, Cobit 4.1

ABSTRAK

PT Tosindo Surya Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang import mainan anak. Perusahaan ini telah menerapkan sistem informasi untuk membantu dan memudahkan para pegawai / karyawan untuk melakukan jurnal pembukuan, pembuatan Invoice, Pencatatan Stock, dll. Masalah yang sering terjadi pada perusahaan ialah sortir barang yang kurang pas dan tidak dapat membuka rincian bulanan penjualan. Audit sistem informasi dilakukan di perusahaan ini untuk mengamati tindakan yang akan dilakukan perusahaan untuk mengatasi atau mencegah masalah tersebut. Sebuah teknologi yang dapat digunakan untuk mengecek performa dan kinerja dari sebuah perusahaan dan meningkatkan kualitas manajemen perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Penelitian tentang audit terhadap perusahaan yang akan dilakukan menggunakan framework COBIT 4.1. Beberapa domain yang digunakan dalam pengukuran tingkat kematangan pada aplikasi penjualan yaitu untuk mengkonfirmasi dan menjamin kinerja perusahaan. Hasil dari audit yang dilakukan akan diobservasi untuk mencari solusi yang akan diajukan kepada perusahaan. Setiap sub-domain yang digunakan memiliki level atau tingkat ukuran berdasarkan standar internasional yang dapat melihat bagaimana kiranya kinerja dari perusahaan telah berjalan dengan maksimal atau belum. Dari hasil yang ditemukan pada perusahaan terdapat beberapa bagian dari perusahaan yang kurang maksimal sehingga kedepannya dapat lebih ditingkatkan lagi. Terdapat beberapa saran yang akan direkomendasikan kepada pihak perusahaan untuk meningkatkan kualitas manajemen perusahaan supaya bisa lebih baik lagi.

Kata Kunci: Audit, PT Tosindo Surya Cemerlang, Cobit 4.1

*Korespondensi Penulis:

E-mail : r088y.wijaya@gmail.com

PENDAHULUAN

PT Tosindo Surya Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang import mainan anak. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 2017 yang beralamatkan Jl. Daan Mogot KM. 21 Blok Q No. 11, Kota Tangerang. Dalam organisasi ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian secara umum yang ditemui pada perusahaan ini adalah sering terjadinya kesalahan dalam bagian sortir barang dan pencatatan gudang pada sistem yang dijalankan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah agar perusahaan mengetahui letak kekurangan sistem yang dijalankan saat ini. Penulis akan menggunakan cobit 4.1 untuk mengatasi kesalahan dan kekurangan yang dialami oleh system dalam PT Tosindo Surya Cemerlang (Widya et al., 2016). Masalah khusus penelitian yang paling penting untuk dilakukan pada *system* karena sering terjadinya kesalahan pada saat sortir barang dan pencatatan *stock* gudang.

Oleh karena itu penulis melakukan penyelidikan secara detail untuk mendapatkan hasil yang akan diserahkan kepada perusahaan agar berkembang lebih baik (Bharaditya et al, 2017). Penulis melakukan audit analisis terhadap PT Tosindo Surya Cemerlang berupa kendala yang sering dihadapi saat menggunakan aplikasi yang dimiliki perusahaan.

Hasil analisis nantinya akan di rangkum dengan jelas untuk membantu perusahaan menyadari dan menanggulangi masalah yang ada di aplikasi tersebut. Manfaat dari penelitian secara umum yang didapat dari perusahaan ini adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi dalam sistem berjalan yang dimiliki (Purba et al., 2018).

Sortir merupakan proses pemilihan barang atau pengelompokkan barang sesuai dengan tujuan dan asal barang. Sortir yang dilakukan sangat penting, Karen jika sistem salah melakukan sortir maka barang akan dikirmkan ke tujuan yang salah. Proses sortir yang dilakukan dapat dengan memasukkan alamat tujuan dari barang yang akan dituju.

Pencatatan *stock* merupakan proses pemasukkan barang pada gudang yang akan dikirmkan ke alamat pemesan. Dalam pencatatan sangat sering terjadi kesalahan saat pemasukkan dan pengeluaran *stock* (Sarwono, 2013). *Information Technology* adalah suatu menejemen sistem informasi yang bertujuan untuk merancang atau membuat sebuah *system* yang dapat membantu perencanaan, penyelesaian masalah dan peningkatan efektifitas dalam *system*. Divisi IT di perusahaan ini berfungsi sebagai *end user support* yang dimana bertanggung jawab pada perbaikan fisik computer/*hardware* dan juga sebagai *network administration* yang bertugas mengatur semua kemampuan jaringan komunikasi data yang dibutuhkan oleh bisnis. *Network administrator* bertanggung jawab pada semua jaringan, kabel, *router*, *swtich*, *firewall* dan jaringan-jaringan lain. Mereka juga melakukan pengawasan *traffic* jaringan. Pada perusahaan Tosindo Surya Cemerlang terdapat *software* yang meringankan dan mempermudah berbagai pekerjaan seperti jurnal pembukuan, pembuatan *invoice*, pencatatan *stock*, dan lain-lainnya. Akan tetapi *software* tersebut didapat dari pihak ke 3 yang dimana *software* tersebut disewakan.

COBIT (*Control for Informatika and Related Technology*) merupakan alat pengendali untuk informasi dan teknologi terkait dan merupakan standar dalam pengendalian terhadap teknologi informasi. COBIT memiliki tujuan untuk menghubungkan antara risiko bisnis, kebutuhan *control* dan permasalahan-permasalahan teknis melalui pengendalian terhadap masing-masing proses (Chennault & Strain, 2010). COBIT ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari karyawan PT Tosindo Surya Cemerlang. Dari hasil audit ini sangat membawa pengaruh kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja sistem dan kinerja para karyawan, agar kesalahan tidak lagi terjadi pada *system* dan karyawan yang bekerja (Budiarta & Iskandar 2016).

Solusi yang diberikan adalah penulis akan melakukan penelitian dan pengecekan terhadap aplikasi yang digunakan. Mencari celah dan kesalahan yang dapat menyebabkan kesalahan pada sortir barang dan pencatatan pada *stock* barang. Fokus dan alasan

dilakukannya penelitian ini terhadap PT Tosindo Surya Cemerlang adalah untuk menyadarkan perusahaan tentang melakukan penanggulangan masalah yang terjadi pada aplikasi yang ada dan dengan cepat memperbaikinya guna mempermudah dan mengefisienkan pekerjaan dan waktu yang digunakan para pegawai. Penerapan metode COBIT 4.1 yang berfokus untuk mencari penyebab terjadinya kesalahan saat melakukan sortir barang dan pencatatan stock yang dilakukan oleh karyawan. Alasan dengan menerapkan audit *information system* pada PT Tosindo Surya cemerlang adalah banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh sistem sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Kerugian tersebut disebabkan karena banyaknya barang yang tidak sesuai saat di sortir dan *stock* yang tidak sesuai dengan pencatatan yang disimpan oleh karyawan. Dengan adanya audit yang dilakukan ini, dapat mengurangi kerugian yang dialami oleh perusahaan dengan penerapan COBIT 4.1. Dengan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dikumpulkan, penulis menemukan solusi dengan cara melakukan penelitian dengan metode COBIT 4.1 yang difokuskan untuk mencari kesalahan yang terjadi pada system (Swastika et al.,2016). Pentingnya COBIT 4.1 pada PT Tosindo Surya Cemerlang adalah sebagai kerangka untuk mengelola data yang dimiliki oleh perusahaan dan memenejemen informasi yang dimiliki agar dapat terstruktur dengan baik. Dengan adanya COBIT 4.1 ini perusahaan dapat mengetahui letak kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki agar tidak ada kesalahan yang terjadi (Andry, 2016). Audit IS pada organisasi ini juga sangatlah penting karena dengan adanya audit *Information System* (IS), perusahaan dapat melihat dan mengetahui kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada *system* yang telah berjalan saat ini. Jika terdapat kesalahan atau kejanggalan maka perusahaan dapat melakukan perbaikan sesegera mungkin agar *system* dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Azizah, 2017). Hasil yang dapat di berikan dari analisis COBIT 4.1 terhadap aplikasi penjualan pada PT Tosindo Surya Cemerlang ini adalah dengan penerapan COBIT 4.1 akan mengurangi dan mengetahui kesalahan yang disebabkan oleh sistem dan karyawan yang bekerja pada perusahaan

tersebut, dan perusahaan dapat memaksimalkan kinerja sistem dan karyawan yang dimiliki sehingga tidak memperoleh kerugian yang disebabkan oleh kesalahan saat melakukan sortir dan pencatatan pada stock yang tersedia (Zulkarnaen et al, 2017) .

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Sistem Informasi

Audit Sistem Informasi adalah proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dalam menentukan apakah sistem informasi telah dibangun sehingga memelihara integritas data, menjaga aset, membuat sasaran organisasi dapat tercapai secara efektif, dan menggunakan sumber daya yang efisien (Andry&Jelvino, 2007).

Dalam PT Tosindo Surya Cemerlang memiliki system audit informasi yang bertujuan untuk membantu mulai dari jurnal pembukuan, pembuatan *invoice*, pencatatan *stock*, dan lain-lainnya. Dengan adanya Sistem audit itu akan mempermudah meningkatkan bisnis dalam perusahaan.

B. Proses Sortir dan Stok

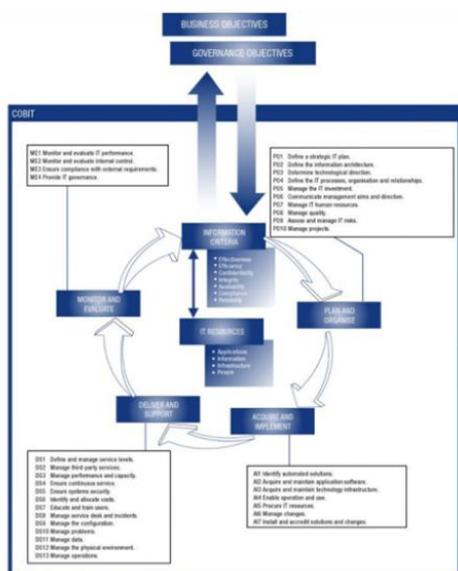
Stok barang adalah kegiatan proses Kelola data transaksi dan persediaan dalam Gudang, sistem stok barang terdiri dari sistem penerimaan barang, sistem pembelian barang dan sistem gudang(Nurhayati). Dengan adanya sistem inventori diharapkan untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan dan melaksanakan proses inventori secara terkontrol dan sistematis. Diharapkan dengan adanya sistem stok baraaang yang baik suatu perusahaan dapat mengontrol kegiatan tersebut dengan lebih baik dan mengurangi kersalahan yang ada.

C. Cobit 4.1

COBIT merupakan sebuah kerangka kerja pengelola IT yang paling banyak digunakan, yang bertujuan untuk memamanjeman *staff* , layanan IT, *control* dalam departemen, dan fungsi audit lebih penting bagi pemilik proses bisnis. COBIT sendiri telah dikembangkan oleh IT *Governance Institute* (ITGI), yang merupakan salah satu bagian dari ISACA (*Information System Audit and Control Association*). COBIT 4.1 adalah sebuah kerangka kerja praktis terbaik menejemn IT yang bertujuan

menolong organisasi dalam memaksimalkan pendapatan dalam berbisnis, serta dapat membantu *auditor*, menejemen dan user dalam melaksanakan pekerjaannya. COBIT juga merupakan suatu system yang berfungsi untuk melihat kesesuaian antara keperluan dalam bisnis dan tujuan dari IT dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

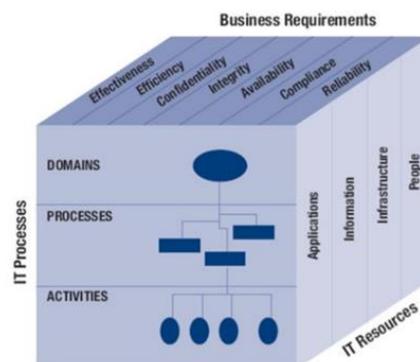
COBIT 4.1 (*Control Objective for Information and Relates Technology*) adalah sebuah framework yang terdiri dari bebrapa domain dan proses yang digunakan dalam mengatur logical structure dan aktivitas dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Domain tersebut antara lain domain *planning and organization*, memperoleh dan implementasi, pengiriman dan dukungan, pemantauan dan evaluasi. Keempat domain tersebut digunakan untuk mencapai tahap dalam strategi dari sautu perusahaan yang efisien dan efektif dalam aplikasi. Berikut Gambar 1 dari *framework* COBIT 4.1 yang digunakan oleh ISACA.



Gambar 1. *Framework* COBIT 4.1 (ISACA,2011)

Manajemen TI terus mencari berbagai perbandingan untuk mencapai tujuan dari perusahaan agar dapat bekerja secara evisien melalui *maturity level* yang telah dijelaskan pada tabel 1. *Maturity level* untuk menejemn dan *control* atas proses TI didasrkn kepada metode evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat dijadikan nilai dari

tingkat kematanga perusahaan tersebut yaitu dari tidak ada (0) hingga sudah optimal (5) (Dazki et al, 2020).



Gambar 2 COBIT *Cube* (ISACA, 2011)

Sumber daya dari TI dikelola oleh proses TI yang bertujuan untuk mencapai tujuan TI yang dapat merespon persyaratan bisnis. Terdapat prinsip dasar dalam kerangka kerja COBIT seperti yang telah dijelaskan pada COBIT *cube* sesuai dengan gambar 2 (Andry & Kurniawan, 2018)

METODE PENELITIAN

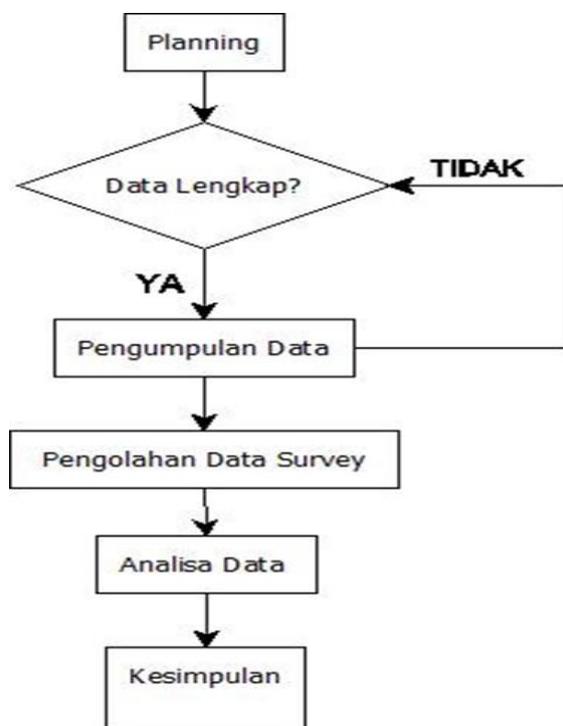
Metodologi penelitian yang dilakukan terhadap tahapan penulisan dalam mendapatkan data adalah dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan. wawancara dilakukan pada karyawan yang bekerja pada perusahaan. dari wawancara yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi yang dapat dikembangkan melalui berbagai porses yang ada.

Tabel 1. *Domain IT Scope Audited*

Domain	Deskripsi
DS2	Mengelola layanan dari pihak ke 3
AI4	Memungkinkan operasi dan penggunaan
ME2	Mengawasi dan mengevaluasi control internal

Penelitian dilakukan dengan cara melalui planning, pengumpulan data, pengolahan data, Analisa data dan kesimpulan akhir. Langkah penjelasan dapat dilihat dari flowchart yang telah dibuat. Penelitian ini didapat dari PT Tosindo Surya Cemerlang terhadap aplikasi yang digunakan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah membuat prosedur penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Prosedur penelitian telah dijelaskan dalam bentuk flowchart seperti gambar 3



Gambar 3. Flow Chart Penelitian
(Andry & Jelvino, 2017)

1) Planning

Planning atau perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini menentukan objek yang ingin diteliti, tujuan penelitian yang dilakukan, dan memahami keinginan suatu perusahaan terhadap perkembangan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Pada tahap ini juga menentukan tujuan dari audit

yang dilakukan, dan usulan yang akan diberikan pada perusahaan.

2) Pengumpulan Data

Pada tahap ini melakukan wawancara pada narasumber yang terkait dalam perusahaan tersebut, baik karyawan, IT manager dan anggota perusahaan lainnya. Proses ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh karyawan dalam bekerja dan kerusakan apa yang sering terjadi pada system yang berjalan dalam perusahaan tersebut.

3) Pengolahan Data Survey

Setelah melakukan penelitian maka mendapatkan beberapa informasi dan data yang diberikan oleh pihak perusahaan. Data yang diperoleh akan diolah untuk mencari data yang paling dibutuhkan untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Data yang diolah bertujuan untuk menyelesaikan dan mencari titik kesalahan pada perusahaan tersebut.

4) Analisa Data Survey

Setelah data dipilih dan disortir maka akan dilakukan proses analisa bersama tim untuk menentukan titik kesalahan yang terjadi dan cela yang dapat menyebabkan kesalahan baik pada system maupun pada karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Setelah selesai dianalisis maka diperoleh kesimpulan dari kesalahan yang terjadi pada perusahaan untuk menjadi dasar dalam melakukan audit.

5) Kesimpulan

Setelah semua analisa telah selesai maka didapat kesimpulan dari kendala yang dialami oleh perusahaan. Dari kesimpulan itu penulis dapat menindak lanjut permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan agar dapat terselesaikan dan perusahaan dapat berjalan secara efisien.

COBIT 4.1 memiliki 6 level kapabilitas untuk mencapai sebuah proses yang diinginkan.

Tabel 2. Maturity level

Level	Definisi	Penjelasan
0	<i>Non Existent</i>	Ini adalah tahapan awal perusahaan, perusahaan tidak dapat mendefinisikan permasalahan yang harus diatasi. Perusahaan mengira tidak membutuhkan mekanisme proses tata kelola TI yang baku pada perusahaan sehingga tidak ada pengawasan.
1	<i>Initial / Ad Hoc</i>	Pada tahap ini terdapat bukti-bukti bahwa perusahaan memiliki permasalahan yang harus diatasi. Sudah ada penyusunan <i>system</i> yang terkomputerisasi tetapi pendekatan yang dilakukan terhadap proses tidak terorganisasi dengan baik. Pada tahap ini perusahaan sudah memiliki inisiatif dalam melakukan tata kelola TI namun masih non formal
2	<i>Repeatable But Intuitive</i>	Pada tahap ini perusahaan dapat melakukan perencanaan, pengelolaan, dan implementasi <i>system</i> berbasis computer yang lebih terstruktur dan terarah. Perusahaan sudah merencanakan tata kelola TI secara berulang tetapi belum melibatkan dokumen formal
3	<i>Defined Process</i>	Pada tahap ini perusahaan sudah memiliki proses TI yang telah didokumentasikan dengan baik dan akan didokumentasikan melalui pelatihan terhadap para karyawan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan juga sudah menyadari pentingnya proses tata kelola TI sehingga adanya peraturan agar organisasi melakukan tata kelola IT secara rutin.
4	<i>Managed and Measurable</i>	Pada tahap ini pihak manajemen dari perusahaan dapat memonitor proses komputerisasi secara baik, pengembangan <i>system</i> yang dilakukan sudah terarah dan sudah dapat dijalankan secara terorganisir. Proses tata kelola TI pada perusahaan secara formal sudah dilakukan dan dievaluasi secara terus menerus untuk meningkatkan layanan pada perusahaan.
5	<i>Optimised</i>	Pada tahap ini organisasi sudah mengikuti <i>best practice</i> yang dibuktikan dengan adanya proses otomatisasi pada <i>system</i> dengan penerapan metodologi yang tepat. Tata kelola TI yang dilakukan juga sudah menjadi kebiasaan dan budaya dari perusahaan. Hasil dari tata kelola TI yang didapatkan dijadikan acuan untuk pembenahan layanan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas *domain* dan *sub-domain* serta analisis *maturity level* pada PT. Tosindo Surya Cemerlang.

A. AI4

AI4 Kemungkinan Operasi dan Penggunaannya

Proses ini memerlukan dokumentasi dan manual standar Apa yang digunakan pengguna dan TI, dan pelatihan yang mereka

butuhkan Diadakan untuk melindungi aplikasi dan infrastruktur Digunakan dan dieksekusi dengan tepat. Di domain ini terdapat 4 sub domain yaitu :

AI4.1 Perencanaan untuk Solusi Operasional

Rencanakan solusi yang sesuai dengan mengembangkan rencana untuk mengidentifikasi dan pencatatan semua kegiatan, teknik pengoperasional dan penggunaan sehingga semua orang dapat menggunakan dan mengoperasikannya sehingga dapat memenuhi tanggung jawab

mereka . Hasil audit yang telah didapatkan adalah perusahaan selalu mencari solusi pada setiap masalah yang alami,dan perusahaan selalu melakukan cross cek kembali apakah masalah tersebut sudah selesai atau belum. Jadi pada AI4.3 maturity level berada di level 1(*Initial / Ad Hoc*)

Tabel 3. Maturity level AI 4

Domain	Keterangan	Maturity level	Expected level
AI4.1	Perencanaan untuk Solusi Operasional	1	2
AI4.2	Transfer Pengetahuan ke Manajemen Bisnis	3	4
AI4.3	Transfer Pengetahuan ke Pengguna Akhir	3	4
AI4.4	Transfer Pengetahuan ke Operasi dan Dukungan Staf	3	4
	Rata-rata	2.5	

AI4.2 Transfer Pengetahuan ke Manajemen Bisnis

Transfer pengetahuan untuk manajemen bisnis dengan mentransfer pengetahuan manajemen bisnis supaya memungkinkan seorang individu untuk menyesuaikan sistem dan data, dan bertanggung jawab untuk penyampaian dan kualitas layanan, pengendalian internal dan aplikasi administrasi. Hasil audit yang telah didapatkan adalah pemilik perusahaan sudah memberikan suatu informasi pada pihak manajemen bisnis mereka mengenai tentang aplikasi yang digunakan,dan bagaimana cara penggunaan aplikasi tersebut. Jadi pada AI4.2 maturity level berada di level 2(*Repeatable But Intuitive*)

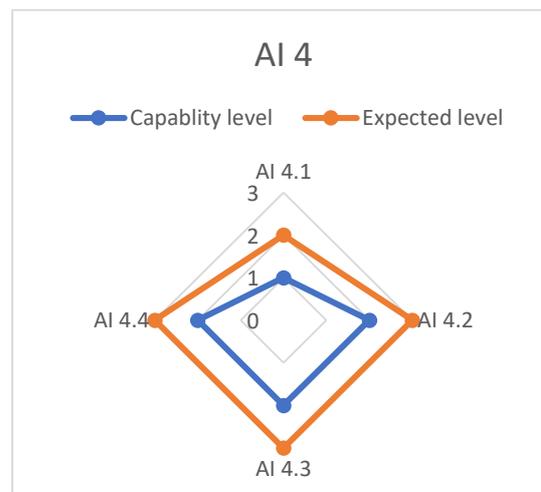
AI4.3 Transfer Pengetahuan ke Pengguna Akhir

Transfer pengetahuan ke pengguna akhir dengan mentransfer pengetahuan dan

keterampilan supaya pengguna akhir dapat menggunakan sistm secara efektif untuk mendukung proses bisnis. Hasil audit yang telah didapatkan adalah perusahaan sudah memberikan bagaimana cara penggunaan aplikasi yang dibuat agar dapat berjalan dengan baik. Jadi pada AI4.3 maturity level berada di level 2(*Repeatable But Intuitive*)

AI4.4 Transfer Pengetahuan ke Operasi dan Dukungan Staff

Transfer pengetahuan untuk operasi dan personel penunjang transfer pengetahuan dan keterampilan memungkinkan personel dukungan teknis dan operasional memberikan, mendukung dan memelihara sistem dan infrastruktur terkait. Hasil audit yang telah didapatkan adalah perusahaan juga mengajari pada para pendukung *staff* (karyawan magang) bagaimana cara penggunaan terhadap aplikasi yang disediakan. Jadi pada AI4.4 maturity level berada di level 2(*Repeatable But Intuitive*)



Gambar 4. Recapitulation Result Subdomain AI 4

B. ME2 Monitor and Evaluate Internal Control

Penelitian pengendalian internal IT diberlakukan sebagai bagian dari audit keuangan yang mempertimbangkan pentingnya layanan informasi. Proses ini terdiri dari kegiatan pengawasan dan pelaporan control pengecualian, hasil atas penilaian diri sendiri. Fungsi utama dari kegiatan pengawasan internal adalah untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasi dan kedisiplinan akan regulasi yang ada. Terdapat 7 subdomain di ME2 yaitu :

ME2.1 Monitoring of Internal Control Framework

Proses ini mengawasi, membandingkan dan memajukan TI secara berkelanjutan lingkungan pengendalian dan kerangka pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.1 *Monitoring Of Internal Control Framework* adalah berjalan dengan baik pihak perusahaan terus memonitoring kinerja. *Maturity Level 2.*

ME2.2 Supervisory Review

Proses ini mencakup memantau dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi TI review manajemen pengendalian internal. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.2 *Supervisory Review* ialah evaluasi dan review peninjauan terhadap aplikasi dari pihak TI rutin dilakukan. *Maturity Level 2.*

ME2.3 Control Exceptions

Tentukan control pengecualian dan analisis dan mengidentifikasi penyebab yang mendasarinya. Peningkatan control pengecualian dan pelaporan yang akurat kepada pihak-pihak yang terlibat. Lembaga Tindakan korektif diperlukan. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.3 *Control Exceptions* adanya pengecualian penggunaan aplikasi bersifat private untuk yang hanya bisa dibuka oleh beberapa atasan. *Maturity Level 3.*

ME2.4 Control Self-assessment

Proses ini menilai kecukupan dan efektivitas Tindakan pengendalian mengelola proses, kebijakan, dan kontrak TI melalui program penilaian diri lanjutan. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.4 *Control Self-assessment* perusahaan melakukan penilaian secara menyeluruh setiap bulan untuk meningkatkan efisien. *Maturity Level 2.*

ME2.5 Assurance of Internal Control

Proses ini mendapatkan, kebutuhan terkait dengan kecukupan dan efektivitas pengendalian internal melalui ulasan pihak ketiga. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.5 *Assurance of Internal Control* pihak

ketiga terkadang meminta pegawai perusahaan untuk mengola aplikasinya. *Maturity Level 2.*

ME2.6 Internal Control at Third Parties

Proses ini mengevaluasi status control internal penyedia layanan eksternal. Meastikan bahwa penyedia layanan eksternal mematuhi hukum dan syarat dan kewajiban kontrak. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.6 *Internal Control at Third Parties* pihak perusahaan sudah memastikan bahwa pihak ketiga telah mematuhi SOP perusahaan dan sudah bekerja sesuai dengan hukum yang ada. *Maturity Level 1*

Rata-rata *maturity level* yang didapatkan 1.8

Tabel 4. Maturity level ME2

Domain	Keterangan	Maturity level	Expected level
ME2.1	Pemantauan Kerangka Pengendalian Internal	2	3
ME2.2	Tinjauan Pengawas	2	3
ME2.3	Pengecualian Kontrol	3	4
ME2.4	Kontrol Penilaian diri	2	3
ME2.5	Jaminan Pengendalian Internal	2	3
ME2.6	Pengendalian Internal Pada Pihak Ke-3	1	2
ME2.7	Tindakan Perbaikan	1	2
	Rata-rata	1.8	

ME2.7 Remedial Actions

Proses ini menentukan, menginisiasi, memantau dan menjalankan Tindakan korektif sebagai hasil evaluasi Tindakan pengendalian dan laporkan. Hasil audit yang telah didapatkan dari ME2.7 *Remedial Actions* pihak ketiga melakukan pelaporan jika terjadi kesalahan pada aplikasi supaya dapat

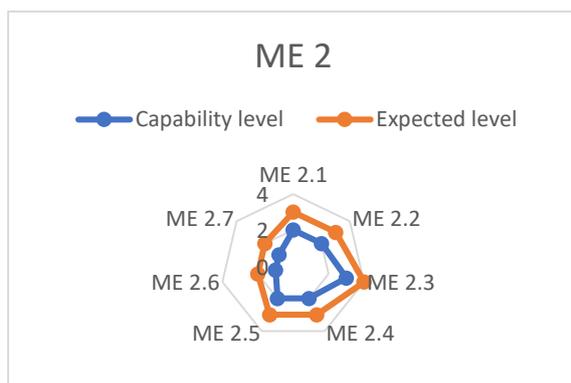
menghindari kesalahan dikemudian hari dan dapat menjadi lebih baik.

C. DS2 Manage Third-party Service

Manage Third-party Service adalah kebutuhan untuk melihat dan menjamin layanan yang diberikan pihak ketiga (mitra/pemasok) memenuhi kebutuhan proses manajemen yang efektif. Proses ini diperlukan untuk mengetahui tugas, tanggung jawab, dan harapan dalam perjanjian pihak ketiga. Di *Domain* ini terdapat 4 *sub-domain* yaitu :

DS2.1 Identification of All Supplier Relationships.

Subdomain ini mengidentifikasi semua layanan pemasok dan mengelompokkan mereka Sesuai dengan jenis pemasok dan tingkat kekritisan. Hasil audit yang telah didapatkan adalah pihak perusahaan telah menyadari pentingnya pengkategorian kepada setiap *supplier*, kategori yang diberikan adalah berdasarkan daerah dari *supplier* tersebut. Hubungan yang dilakukan perusahaan dan *supplier* berjalan dengan baik. Tetapi tidak ada perjanjian tertulis yang dilakukan antara *supplier* dan pihak perusahaan. Nilai *maturity level* 2, yaitu *Repeatable But Intuitive* karena perusahaan belum melibatkan dokumen formal.



Gambar 5. Recapitulation Result Subdomain ME 2

DS2.2 Supplier Relationship Management.

Meresmikan proses manajemen hubungan antara pemasok pemasok titik memilih juga harus bekerjasama untuk memastikan kualitas hubungan berdasarkan kepercayaan dan keterbukaannya. Hasil audit yang didapatkan adalah setiap transaksi yang dilakukan dimasukkan kedalam aplikasi sehingga setiap data telah tercatat dan

tersimpan oleh pihak perusahaan. Pihak perusahaan dapat memastikan kualitas dari barang melalui kondisi barang yang telah dikirimkan, sehingga tidak ada kecurangan dari pihak perusahaan dan *supplier*. Nilai *maturity level* 3, yaitu *Defined Process* karena perusahaan telah memanfaatkan teknologi IT berupa aplikasi yang disediakan.

DS2.3 Supplier Risk Management.

Proses ini mengidentifikasi dan membatasi adanya resiko terhadap kemampuan pemasok supaya dapat terus memberikan pelayanan yang efektif dengan cara yang aman dan efisien. Hasil audit yang didapatkan adalah pihak perusahaan memenejemen resiko pada pihak *supplier* dengan melakukan pengecekan *stock* yang dimiliki oleh *supplier* secara berkala, dan pada *supplier* yang tidak *efektif* dalam kerjasama akan dilakukan pemutusan kerjasama. Pihak perusahaan telah memiliki cadangan *supplier* jika *supplier* yang sekrang tidak *efektif*. Nilai *maturity level* 2, yaitu *Repeatable But Intuitive* karena perusahaan tidak melakukan perjanjian berupa dokumen formal terhadap para *supplier* yang tidak efektif Perlu dijamin bahwa kontrak harus sesuai dengan standar bisnis universal dan persyaratan hukum titik manajemen risiko harus sangat mempertimbangkan perjanjian non disclosure hubungan kontrak melanjutkan layanan player keamanan pemasok alternatif.

Menentukan proses untuk memonitor pelayanan supaya dapat diketahui dengan pasti bahwa *supplier* sudah memenuhi kebutuhan kebutuhan bisnis atau manajemen dan akan terus mematuhi perjanjian kontrak. dengan cara memastikan setiap barang yang diinginkan oleh perusahaan dapat disediakan oleh *supplier* dan barang dikirimkan tepat waktu. Pihak perusahaan memastikan performa dari *supplier* dengan perbandingan harga barang dan kualitas barang yang diberikan lebih unggul dibandingkan *supplier* lainnya. Nilai *maturity level* 2, yaitu *Repeatable But Intuitive* karena setiap *supplier* yang dimiliki oleh perusahaan sudah *dimonitoring* secara berkala, tetapi tidak adanya perjanjian berupa dokumen tertulis untuk *supplier* yang tidak *efektif*.

DS2.4 Supplier Performance Monitoring.

Tabel 5. Maturity level DS2

Domai n	Keteranga n	Maturit y level	Expecte d level
DS2.1	Identifikasi Semua Hubungan Pemasok	2	3
DS2.2	Manajeme n Hubungan Pemasok	3	4
DS2.3	Manajeme n Resiko Pemasok	2	3
DS2.4	Monitorin g Kinerja Pemasok	2	3
	Rata-rata	2.25	

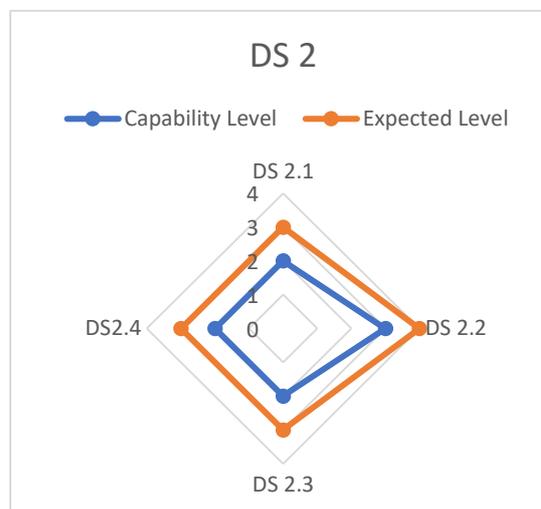
Rekomendasi:

Sebaiknya perusahaan melakukan kontrak tertulis dengan pemasok agar tidak ada kecurangan yang dapat dilakukan oleh pemasok terhadap pihak perusahaan. Pihak perusahaan dapat melakukan penilaian pada pihak pemasok sebelum melakukan kerjasama, dan pihak perusahaan dapat memberikan penilaian pada pihak pemasok secara formal agar pihak pemasok akan bersaing dengan pemasok lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil audit yang telah dilakukan pada PT Tosindo Surya Cemerlang, maka di dapatkan kesimpulan yaitu pihak perusahaan telah mengimplementasikan struktur kerja secara teratur, memenejemen masalah dengan baik dan terukur, mengoperasikan operasional system secara baik, dan telah melakukan pemeliharaan *system* secara berkala. Perusahaan telah memiliki souse jika terjadi *error* pada aplikasi dengan memanggil pihak ketiga sebagai bagian *IT* perusahaan untuk melakukan perbaikan pada *error* yang terjadi. Dalam hubungan kerjasama yang dilakukan antara pihak perusahaan dan pemasok telah berjalan dengan baik, dan setiap transaksi yang

dilakukan telah dicatat dan disimpan pada aplikasi yang digunakan oleh perusahaan.



Gambar 5. Recapitulation Result Subdomain DS 2

Setiap pegawai yang bekerja pada perusahaan telah diajarkan cara pengimplementasian aplikasi. Namun pada perusahaan tidak dilakukan kontrak secara tertulis ada pihak pemasok sehingga pemasok memiliki peluang untuk melakukan kecurangan. Pihak perusahaan tidak memberikan pelatihan secara menyeluru terhadap karyawan, tetapi hanya penjelasan pada penggunaan aplikasi dan pihak ketiga perusahaan tidak melakukan tanggung jawab secara penuh terhadap aplikasi yang telah disediakan.

SARAN

Dari hasil audit terhadap PT Tosindo Surya Cemerlang, penulis sebagai peneliti akan memberikan beberapa nasihat yang mungkin bermanfaat untuk perusahaan supaya dapat lebih dimajukan lagi. Saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Mengadakan lebih banyak pelatihan tentang penggunaan aplikasi yang dipakai perusahaan supaya karyawan lebih terbiasa dan meminimalisir kesalahan.
2. Memberikan evaluasi dan support pada pihak TI terlebih lagi supaya lebih dapat

- memaksimalkan kinerja TInya dan memberikan lebih banyak tenaga kerja/SDM supaya pihak TI bisa berkembang.
3. Lebih teliti lagi untuk masalah dari pihak ketiga terhadap masalah penggunaan aplikasi.
 4. Dilakukannya peninjauan/monitoring terhadap layanan yang disediakan supplier supaya lebih dapat dipastikan apa bermanfaat terhadap pihak perusahaan dan menghindari adanya resiko terhadap kemampuan *supplier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F, dan Kurniawan, F, "The Measurement Of Corporate IT Security Against The Internal Perspective," Technomedia Journal (TMJ), Vol.3, No.1, 2018
- Andry, J. F. and Jelvino, " Audit Sistem Informasi Absensi pada PT. Bank Central Asia Tbk menggunakan COBIT 4.1," Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi., vol. 3, no. 2, p. 261, 2017.
- Andry, J. F. "Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Training Center Di Jakarta Menggunakan Framework COBIT 4.1," Training Center, Sumber Daya Manusia, Audit, COBIT 4.1, vol 1, pp. 2-3, 2016
- Azizah, N. "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 Pada E-learning Unisnu Jepara," vol. 8, no. 1, pp. 378, 2017
- Budiarta dan Iskandar, A. "Audit Information System Development using COBIT 5 Framework," Int. J. Eng. Emerg. Technol., vol. 1, pp. 5, 2016.
- Chennault, D. and Chuck Strain, "SharePoint Deployment and Governance Using COBIT 4.1," A Practical Approach, vol. 1, pp. 117-120, 2010
- Erick D, Zaenab I , dan Wahyu T A, "Pengukuran Maturity Level Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada PT. Dinamika Mitra Sukses Makmur," Jurnal Informasi Informatika Unoversitas Pradita, vol. 5, no. 1, pp. 37-38, 2020
- Indah H, "Framework Cobit 4.1 Untuk Audit Sistem Informasi Pada Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi ABCD," Framework Cobit 4.1, vol. 1, no. 1, pp. 14-16
- ISACA : COBIT, " Process Assessment Moden (PAM), ISBN 978-1-60420-188-8 2011
- ISACA: COBIT 4.1 (2007). Framework Control Objectives Management Guidelines Maturity Models, IT Governance Institute, ISBN 1-933284-72-2 2011
- Nurhayati , Syarif.M.I "Sistem Informasi Penghitung Stok Barang Menggunakan Metode First Input First Output (FIFO) dan Economic Order Quantity (EOQ)" Vol. 14, No, 1
- Purba, A. D. dan Purnawan., E. Pratama, "Audit Keamanan TI Menggunakan Standar ISO / IEC 27002 dengan COBIT 5," Jurnal Ilmiah Merpati Universitas Udayana, vol. 6, no. 3, pp. 148-158, 2018.
- Sarwono, J. "Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19," vol. 1,no. 3, pp. 85-86, 2013.
- Widya, Bayupati and Purnawan. "Audit Capability EAM menggunakan COBIT 5 dan ISO 55002 pada Perusahaan Kelistrikan Negara," Jurnal Ilmiah Merpati Universitas Udayana, vol. 4, no. 3, pp. 195-204, 2016.
- Zulkarnaen, Wahyudi , dan A. Wijanarko, "Audit Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas

Menggunakan Framework COBIT
4.1,” Jurnal Pro Bisnis, Vol. 10, No. 2,
2017.